

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tumbuh kembang merupakan dua peristiwa yang sifatnya berbeda tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan. Pertumbuhan berkaitan dalam hal perubahan besar, jumlah, ukuran, dimensi tingkat sel dari organ ataupun individu. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dari struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur sebagai hasil dari proses pematangan (Soetjiningsih, 1995).

Dalam ilmu kesehatan anak istilah pertumbuhan dan perkembangan menyangkut semua aspek kemajuan yang dicapai oleh manusia dari konsepsi sampai dewasa. Pertumbuhan berarti bertambah besar dalam aspek fisik akibat multiplikasi sel dan bertambahnya jumlah zat interseluler. Oleh karena itu, pertumbuhan dapat diukur dalam centimeter dan dalam kilogram atau pound. Selain itu dapat pula diukur dalam keseimbangan metabolik, yaitu retensi kalsium dan nitrogen dalam badan. Perkembangan digunakan untuk menunjukkan bertambahnya keterampilan dan fungsi secara kompleks. Maturasi dan diferensiasi sering dipergunakan sebagai sinonim untuk perkembangan. Pertumbuhan fisik, merupakan pertumbuhan badan dalam keseluruhan (Rammirudin, 2007).

Tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologiknya. Tingkat potensi biologik seseorang merupakan hasil interaksi berbagai

faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Dalam hal ini faktor lingkungan yang berperan meliputi: proses kelahiran, gizi, stimulasi, sanitasi, dan kondisi keluarga (Soetjiningsih, 1995).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa bawah lima tahun (balita), karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan selanjutnya. Frankenburg, dkk. (1981) mengemukakan bahwa parameter perkembangan yang dipakai dalam penilaian perkembangan anak balita yaitu: tingkah laku sosial, gerakan motorik halus, bahasa, dan gerakan motorik kasar (Soetjiningsih, 1995).

Keterbelakangan pertumbuhan yang parah, kematangan kerangka yang terlambat dan keterbelakangan perkembangan motorik serta intelektual sering didapati. Hal itu juga berkaitan dengan gangguan khusus tingkah laku ibu dalam pengasuhan anak (Dharmawanto, 1991).

Salah satu strategi peningkatan pengasuhan anak adalah dengan pemantauan perkembangan motorik anak (Dharmawanto, 1991). Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses itu. Pengertian, kesadaran dan kemampuan ibu merupakan faktor yang menentukan dalam pembentukan kualitas anak.

Peranan keluarga terutama ibu dalam mengasuh anak sangat menentukan tumbuh kembang anak. Dalam masa perkembangan anak terdapat masa kritis sehingga diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi dapat berkembang. Stimulasi dapat diberikan oleh siapapun, akan tetapi peran ibu tetap paling dominan sebab kebanyakan wanita bertanggung jawab terhadap kesejahteraan sosial terutama keluarga. Agar orang tua mampu melakukan fungsinya dengan baik maka orang tua perlu memahami tingkatan perkembangan anak, menilai pertumbuhan atau perkembangan anak, dan mempunyai motivasi yang kuat untuk memajukan tumbuh kembang anak (Anwar, 2000).

Hubungan ibu dan anak yang positif, latihan fisik dan rangsangan dalam bermain mempengaruhi kemampuan motorik anak (Chiarello, 1998). Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Perhatian dan kasih sayang juga merupakan stimulasi yang penting. Stimulasi yang terarah dan terencana akan memungkinkan berkembangnya secara optimal kognitif, emosional, sosial, dan motorik. Manfaat lain yang diperoleh dari pemberian stimulasi adalah ibu akan segera mengetahui secara dini apabila terdapat gangguan perkembangan pada anaknya, karena gangguan masa dini pada anak akan berdampak pada masa perkembangan berikutnya.

Islam juga sangat memperhatikan masalah tumbuh kembang anak. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa kisah yang menceritakan bahwa Rasulullah SAW sangat menghargai mainan anak. Kisah tersebut antara lain: Rasulullah SAW membiarkan Aisyah mempunyai boneka untuk mainannya, Al- Hasan ibnu 'Ali mempunyai anak anjing untuk mainannya, Abu 'Umair, ibnu Abu Thalhah mempunyai burung pipit untuk mainan selama tidak menyakiti atau menyiksa burung itu. Beberapa kisah di atas merupakan contoh penghargaan dari Rasulullah SAW terhadap mainan anak-anak, karena anak-anak memang memerlukan mainan untuk mengembangkan akalunya, meluaskan pengetahuannya, serta merangsang indera dan perasaan. Al-Ghazali mengatakan bahwa menyediakan mainan yang berguna bagi anak akan menghilangkan kejenuhannya, membantunya untuk berbakti kepada orang tua, dan menyenangkan hatinya, serta memenuhi kecenderungan dan kepuasan bermainnya sehingga kelak akan tumbuh menjadi anak yang stabil. Al-Ghazali juga mengatakan hendaknya anak dibiasakan berjalan kaki, bergerak, dan berolah raga untuk melatih agar tidak dikuasai oleh kemalasan (Rahman, 2005).

Sikap dan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang akan sangat menentukan dalam membantu proses perkembangan motorik anak. Oleh karena itu berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan motorik anak balita.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan motorik anak balita?
2. Bagaimana hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan motorik anak balita?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang sejenis telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, akan tetapi penelitian hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan motorik anak balita di Kecamatan Kretek, Bantul, DIY belum pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian pada anak bawah tiga tahun (batita), sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan pada anak balita. Penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain yaitu:

1. Pengaruh perilaku ibu dalam stimulasi dini terhadap perkembangan psikomotor batita di Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta oleh Sri Lestari (1995). Dari penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa perilaku ibu dalam stimulasi dini tidak berpengaruh terhadap perkembangan psikomotor anak batita, tetapi perilaku ibu dalam stimulasi dini berpengaruh dalam perkembangan motorik batita.
2. Perilaku ibu dalam stimulasi dini perkembangan anak batita dan persepsi mereka tentang perkembangan anak di Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta oleh Ach. Iskandar Dzaqormain (1995) dengan hasil terdapat hubungan yang bermakna

antara perilaku ibu dalam pemberian stimulasi dini terhadap perkembangan anak balita.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum adalah:

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan motorik anak balita.

2. Tujuan Khusus adalah:

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang.
- b. Mengetahui sikap ibu dalam pemberian stimulasi tumbuh kembang.
- c. Mengetahui tingkat perkembangan motorik pada anak balita.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberi informasi berkaitan dengan stimulasi tumbuh kembang pada balita, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian juga bermanfaat sebagai masukan bagi instansi kesehatan dalam hal pengambilan keputusan ataupun pembuatan program-program yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak.